

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang mempunyai peran penting dalam berbagai bidang kehidupan manusia atau dapat dikatakan sebagai induk dari ilmu pengetahuan lain. Alasan mendasarnya yaitu karena ilmu matematika dapat membantu manusia untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan pengembangan ilmu dan teknologi (Kline, 1973). Oleh karena perannya yang vital dalam kehidupan, maka manusia dituntut untuk mempelajari ilmu matematika. Dalam pendidikan formal di Indonesia ilmu matematika dipelajari di semua jenjang Pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang diterapkan untuk melanjutkan ke masa depan (Gunawan, 2006). Pendidikan mempunyai peranan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Oleh karena pendidikan sangat penting untuk diselenggarakan maka dalam pembangunan nasional pemerintah dan bangsa Indonesia menyelenggarakan pendidikan nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945. Selanjutnya dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 dan ayat 1 menyatakan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”

Sesuai dengan Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika merupakan salah satu matapelajaran yang wajib dipelajari diberbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika juga merupakan matapelajaran yang memiliki karakteristik yang bersifat abstrak. Sifat matematika yang abstrak ini menyebabkan banyak siswa yang mengalami berbagai kesulitan dalam mempelajari matematika. Matematika itu bukan saja dituntut sekedar menghitung, tetapi siswa juga dituntut agar lebih mampu menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan ini. Masalah itu baik mengenai matematika itu sendiri maupun masalah dalam ilmu lain, serta dituntut suatu disiplin ilmu yang sangat tinggi.

Tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam Depdiknas (Sudrajat, 2006) No.22 yaitu: (1) Memahami konsep matematika,

menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes akurat efisien dan tepat dalam memecahkan masalah;

(2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;

(3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan juga menafsirkan solusi yang diperoleh;

(4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;

(5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika ini, salah satu aspek yang harus dikuasai siswa adalah pemahaman konsep, karena pemahaman konsep merupakan modal yang paling utama bagi siswa untuk dapat menyelesaikan masalah matematis.

Berdasarkan wawancara guru mata pelajaran Matematika di SMP ST. Ignasius Fahiluka, ditemukan guru lebih banyak menyajikan rumus matematika secara langsung, kemudian mengaplikasikan pada contoh soal tanpa menjelaskan konsep dan esensi dari rumus tersebut hingga dalam belajar matematika siswa lebih banyak menghafal dan kurang aktif.

Untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran tersebut dibutuhkan pendekatan serta model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

merancang pembelajaran di kelas (Joice, 1980). Model pembelajaran yang dipilih harus mengembangkan pola pikir dan mengaitkan konsep-konsep dalam matematika, dalam hal ini kita perlu mengembangkan prinsip-prinsip tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana memecahkan masalah, dan mengemasnya dalam bentuk pelajaran. Salah satu alternatif yang menyatu dengan masalah yang dimaksud adalah model pembelajaran portofolio.

Dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Portofolio, siswa dihadapkan dengan masalah-masalah kontekstual kemudian siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Pembelajaran berbasis portofolio tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa seperti pada pembelajaran langsung dan ceramah. Tetapi, dalam pembelajaran portofolio guru berperan sebagai fasilitator dan motivator maka pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, ketrampilan intelektual, dan menjadi siswa yang mandiri. Dalam proses tersebut, siswa tidak bekerja secara individu tetapi siswa mendiskusikannya dengan teman kelompoknya. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas kemudian kelompok yang lain menanggapi. Dengan demikian, diharapkan model pembelajaran Portofolio dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan melihat hal tersebut perlu diadakannya perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaan proses proses pembelajaran, perubahan yang

dimaksud adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dikelas.

Alternatif usaha yang dilakukan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa salah satu model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran Berbasis portofolio, model pembelajaran Berbasis portofolio menuntut siswa untuk berperan aktif, dan peneliti tertarik untuk menguji model pembelajaran Berbasis portofolio terhadap prestasi belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran BerbasisPortofolio. Sehubungan dengan hal yang telah dikemukakan di atas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SMP.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Berbasis Portofolio pada pokok bahasan Relasi dan Fungsi di SMP ST. Ignasius Fahiluka di tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswakesel VIII yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Portofolio pada pokok bahasan Relasi dan Fungsi di SMP ST. Ignasius Fahiluka tahun ajaran 2019/2020?

3. Adakah pengaruh model pembelajaran Berbasis Portofolio terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII pada pokok bahasan Relasi dan Fungsi di SMP ST. Ignasius Fahiluka di tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran Berbasis Portofolio pada pokok bahasan Relasi dan Fungsi di SMP ST. Ignasius Fahilukatahun ajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Portofolio pada pokok bahasan Relasi dan Fungsi di SMP ST. Ignasius Fahiluka tahun ajaran 2019/2020.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran Berbasis Portofolio terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada pokok bahasan Relasi dan Fungsi di SMP ST. Ignasius Fahiluka Kupang tahun ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran

b. Memberi masukan bagi guru bidang studi khususnya matematika dalam memilih pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswadalam belajar.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat merevisi pengembangan inovasi model-model pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman peneliti tentang model pembelajaran berbasis portofolio

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Berbasis Portofolio

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi perkuliahan *Civic Education* secara mendalam dan luas melalui pengembangan materi yang telah dikaji di kelas dengan menggunakan berbagai sumber bacaan atau referensi.

2. Prestasi belajar matematika merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswasetelah mempelajari matematika dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan alat evaluasi (tes)